

PENYULUHAN TENTANG 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DENGAN MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL

Erlina Nasution¹, Hoirun Nisa², Shevo Ryski Cahyani Br Tarigan¹

¹Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Medan

²PS. Kesehatan Masyarakat, FIKES, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

e-mail : erlinanasution164@gmail.com

ABSTRAK

Kekurangan asupan nutrisi pada masa kehamilan mempunyai dampak, salah satunya ialah anak yang lahir berat badan lahir rendah (BBLR) yang disebabkan karena asupan ibu yang kurang pada saat kehamilan dan sering terkena penyakit infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen dengan desain One Group Pre-Post Test, adalah rancangan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subjek dan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah memberikan perlakuan pada subjek yang dilaksanakan di Desa Lama Kecamatan Pancur Batu dilakukan pada bulan Januari 2020 – Juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di Desa Lama Kecamatan Pancur Batu dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kandungan trimester I dan trimester II di Desa Lama Kecamatan Pancur Batu. Data identitas sampel dikumpulkan dengan mengisi formulir data identitas pada lembar kuesioner yang telah disediakan serta data pengetahuan dan sikap dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Analisis data menggunakan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat. Hasil penelitian menunjukkan pemberian media booklet secara signifikan meningkatkan rerata skor pengetahuan responden tentang 1000 HPK yaitu sebesar 32,7% dan skor sikap responden tentang 1000 HPK yaitu sebesar 18 %. Secara kategorial, terdapat peningkatan dari “kurang” menjadi “cukup”.

Kata Kunci : Penyuluhan; 1000 Hari Pertama Kehidupan; Ibu Hamil

ABSTRACT

Lack of nutritional intake during pregnancy has an impact on one of which is a child with low birth weight (LBW) caused by insufficient maternal intake during pregnancy and frequent infections. This study aims to analyze the effect of counseling about the first 1000 days of life with booklet media on the knowledge and attitudes of pregnant women before and before counseling. This study is a quasi-experimental study with the One Group Pre-Post Test design, a research design that only has one group of subjects and takes measurements before and before giving treatment to subjects in the Lama Village, Pancur. Batu Regency, carried out in January 2020 - June 2020 The population in this study were pregnant women in the Lama Village, Pancur Batu District and the samples in this study were pregnant women with gestational age in the first trimester and second trimester in the Lama Village, Pancur Batu District. Sample identity data was collected by filling out the identity data form on the questionnaire provided and knowledge and attitude data were collected using data filled in by the respondents themselves. Data analysis used Univariate Analysis and Bivariate Analysis. The results showed that the provision of booklet media significantly increased the average score of respondents' knowledge about 1000 HPK, which was 32.7% and the attitude score of respondents about 1000 HPK was 18%. Categorically, there was an increase from “less” to “enough”.

Keywords : counselling; 1000 days of life; pregnant women

PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rawan kekurangan gizi, karena terjadi peningkatan kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin yang dikandung. Pola makan yang salah pada ibu hamil membawa dampak terhadap terjadinya gangguan gizi antara lain anemia, penambahan berat badan yang kurang sesuai anjuran dan gangguan pertumbuhan janin. Salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia gizi, yang merupakan masalah gizi mikro terbesar dan tersulit diatasi di seluruh dunia. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa terdapat 52% ibu hamil mengalami anemia di negara berkembang. Di Indonesia (Susenas dan Survei Depkes-Unicef) dilaporkan bahwa dari sekitar 4 juta ibu hamil, separuhnya mengalami anemia gizi dan satu juta lainnya mengalami kekurangan energi kronis (KEK) (Susiloningtyas, 2010).

Ibu hamil membutuhkan tambahan energi, protein, vitamin dan mineral untuk mendukung pertumbuhan janin dan proses metabolisme tubuh (Notoatmodjo, 2013). Masalah yang sering terjadi pada ibu hamil yaitu tidak menyadari adanya peningkatan kebutuhan gizi selama kehamilan (Kemenkes RI, 2013). Beberapa masalah pada masa kehamilan dapat mempengaruhi status gizi bayi dalam kandungan maupun setelah dilahirkan. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia pada tahun 2017, bahwa terdapat beberapa masalah pada masa kehamilan, yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 angka kelahiran hidup dan mengalami keniakan pada tahun 2015 menjadi 305 per 100.000 angka kelahiran hidup.

Kekurangan asupan nutrisi pada masa kehamilan mempunyai dampak, salah satunya ialah anak yang lahir berat badan lahir rendah (BBLR) yang disebabkan karena asupan ibu yang kurang pada saat kehamilan dan sering terkena penyakit infeksi. Apabila pola asuh ibu yang tidak baik seperti tidak memberikan ASI Eksklusif pada usia 0-6 bulan dan pemberian MP-ASI tidak tepat waktu, anak akan berisiko mengalami stunting dimasa yang akan datang (Sukmawati, 2018). Berdasarkan data

profil kesehatan Sumatera Utara pada tahun 2017, bahwa prevalensi anak yang mengalami stunting di Sumatera Utara terdapat 5 Kabupaten dengan angka stunting tertinggi termasuk Deli serdang dengan nilai 33,3%. Dimana menurut WHO masalah kesehatan masyarakat di anggap prevalensi tinggi bila prevalensi status gizi menurut indikator TB/U berkisar 30%-39% dan sangat tinggi bila prevalensi $\geq 40\%$.

Berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) pada tahun 2017, menyatakan bahwa angka prevalensi KEK (Kekurangan Energi Kronis) pada ibu hamil di Indonesia adalah 14,8 % (Kemenkes, 2017) dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 yaitu menjadi 17,3% (Kemenkes, 2018). Provinsi Sumatera Utara mencatat, angka prevalensi ibu hamil yang mengalmi KEK pada tahun 2017 yaitu 5,3% (Kemenkes, 2017) dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 yaitu menjadi 14% (Kemenkes, 2018).

Pada bayi dan anak, kekurangan gizi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang apa bila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa. Ibu hamil, ibu menyusui, bayi baru lahir dan anak usia di bawah dua tahun (baduta) merupakan kelompok sasaran untuk meningkatkan kualitas kehidupan 1000 hari pertama kehidupan. 1000 hari pertama kehidupan adalah periode 1000 hari mulai sejak terjadinya konsepsi hingga anak berumur 2 tahun. 1000 hari terdiri dari, 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan. Periode ini disebut periode emas (golden periode) atau disebut juga sebagai waktu yang kritis, yang jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan terjadi kerusakan yang bersifat permanen (window of opportunity). Dampak tersebut tidak hanya pada pertumbuhan fisik, tetapi juga pada perkembangan mental dan kecerdasannya, yang pada usia dewasa terlihat dari ukuran fisik yang tidak optimal serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Sulistyoningsih, 2011 dalam Andi Novia, 2016).

Tingkat pengetahuan gizi seseorang akan mempengaruhi sikap dan perilaku. Kurangnya pengetahuan mengenai gizi akan mengurangi kemampuan seseorang

dalam menerapkan informasi gizi dalam kehidupannya sehari-hari. Beberapa penelitian tentang edukasi gizi melalui penyuluhan menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap (Supariasa, 2014).

Dalam melakukan penyuluhan kesehatan diperlukan media sebagai penunjang agar mudah dipahami oleh responden. Media yang sering digunakan ialah media cetak, seperti koran, majalah, booklet, brosur, flipchart dan lain-lain. Media booklet salah satu jenis media cetak yang sering digunakan dalam melakukan penyuluhan terutama penyuluhan kesehatan. Booklet salah satu media cetak yang mengutamakan pesan-pesan visual dalam bentuk buku baik berupa tulisan maupun gambar. Peningkatan pengetahuan pada ibu hamil menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media booklet yang diharapkan mampu merubah sikap ibu dalam menjaga kehamilannya menjadi lebih baik (Listri, maria 2014).

Penelitian yang di lakukan oleh Astriani Wiayanti pada tahun 2015, bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan (50 %) dan setelah dilakukan penyuluhan (95.7%) (Wiayanti, 2015). Penelitian yang juga di lakukan oleh Andriani Putri pada tahun 2017, di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu dengan sasaran ibu hamil, terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HKP sebelum dilakukan penyuluhan (39.5 %) dan setelah dilakukan penyuluhan (71.1 %) (Putri, 2017).

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Lama Wilayah Kerja Pancur Batu dengan cara melakukan pengisian kuesioner oleh ibu hamil untuk mengukur pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK , bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak mengetahui tentang 1000 HPK dan masih banyak ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang rendah. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh penyuluhan tentang 1000 hari pertama Kehidupan dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di desa lama wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu”.

Tujuan Penelitian

- a) Menilai pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan dengan media booklet di desa lama wilayah kerja puskesmas pancur batu.
- b) Menilai sikap ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan dengan media booklet di desa lama wilayah kerja puskesmas pancur batu.
- c) Menganalisis pengaruh penyuluhan tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di desa lama wilayah kerja puskesmas pancur batu.

Hipotesis

- a) Ha1 :Ada Pengaruh Penyuluhan Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Pancur Batu.
- b) Ha2 :Ada Pengaruh Penyuluhan Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan Media Booklet Terhadap Sikap Ibu Hamil di Puskesmas Pancur Batu

METODE

Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan desain One Group Pre-Post Test, adalah rancangan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subjek dan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah memberikan perlakuan pada subjek. Perbedaan kedua hasil pengukuran tersebut dianggap sebagai efek perlakuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020 – Juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di Desa Lama Kecamatan Pancur Batu. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kandungan trimester I dan trimester II. Data identitas sampel dikumpulkan dengan mengisi formulir data identitas pada lembar kuesioner yang telah disediakan serta data pengetahuan dan sikap dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Analisis data

menggunakan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat.

HASIL

1. Gambaran Karakteristik Responden

Responden penelitian ini merupakan ibu hamil dengan usia kandungan trimester I dan II yang berdomisili di Desa Lama, Kec. Pancur Batu. Karakteristik responden yang meliputi usia responden, tingkat pendidikan responden, dan pekerjaan responden, adalah sebagai berikut:

a. Usia Responden

Usia responden bervariasi mulai usia 19 – 45 tahun. Penyajian data usia responden berdasarkan kelompok usia ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Kategori Usia Responden

Penelitian ini menggunakan ibu hamil sebagai responden, Tabel 1 diketahui bahwa dari 27 responden, kelompok usia dengan responden terbanyak berada pada kelompok dengan rentang umur 21 – 25 tahun dan usia 26-30 tahun yaitu masing - masing sebanyak 9 responden (33.3%), sedangkan kelompok usia dengan responden yang paling sedikit jumlahnya adalah kelompok usia ≤ 20 tahun yaitu sebanyak 1 responden (3.7%).

b. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden yang paling rendah adalah SD dan yang paling tinggi adalah S1. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan	Jumlah	
	N	%
SD	3	11.1
SMP	4	14.8
SMA / SMK	18	66.6
S1	2	7.4
Total		100

Tabel 2 diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir ibu hamil SMA yaitu

sebanyak 18 responden (66.6%), SD sebanyak 3 ibu hamil (11.1 %), SMP sebanyak 4 ibu hamil (14.8 %) dan terdapat sebanyak 2 responden (7.4 %) dengan pendidikan S1. Pendidikan ibu hamil di Desa Lama Kecamatan Pancur Batu masih dalam kategori rendah. Berkaitan dengan pendidikan individu ,seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya (Notoadmojo, 2013).

c. Pekerjaan Responden

Data penelitian yang didapatkan berdasarkan distribusi pekerjaan Ibu

Kategori usia	N	%
≤ 20 tahun	1	3.7
21 – 25 tahun	9	33.3
26 – 30 tahun	9	33.3
>30 tahun	8	29.6
Total	27	100

Hamil yang berada di Desa Lama Kecamatan Pancur Batu sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	
	N	%
Wirausaha	1	3.7
IRT (Ibu Rumah Tangga)	26	96.2
Total	27	100

Tabel 3 diketahui sebagian besar yaitu 96.2% adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) ialah ibu yang tidak bekerja hal ini bisa menyebabkan kurangnya informasi yang di peroleh sehingga dapat menyebabkan pengetahuan ibu menjadi kurang. Seorang ibu yang bekerja akan memperoleh lebih banyak informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kesehatan dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

2. Pengetahuan dan sikap responden tentang 1000 HPK

a. Pengetahuan

Dari seluruh responden yang telah melakukan pengisian kuesioner baik

pretest ataupun posttest, lebih banyak responden yang tidak mengetahui apa itu tentang 1000 HPK. Rata – rata skor responden berdasarkan jawaban untuk pertanyaan pengetahuan tentang 1000 HPK adalah :

Tabel 4. Pengetahuan responden tentang 1000 HPK

Variabel	N	Rata		
		± SD	Min	Max
Tingkat pengetahuan sebelum	27	22.8 ± 8.2	12	40
Tingkat pengetahuan sesudah	27	55.5 ± 18.8	24	92

Pada tabel 4 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK sebelum diberikan penyuluhan dengan

media booklet memiliki nilai minimum 12% dan maximum sebesar 40%. Responden dengan total 27 ibu hamil diperoleh nilai rata-rata 22.8 % dengan standar deviasi 8.2, nilai rata-rata responden termasuk kategori “kurang”. Pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK sesudah diberikan penyuluhan dengan media booklet memiliki nilai minimum 24 % dan maximum 92% dengan nilai rata-rata 55.5 dan standar deviasi 18.8.

Pengetahuan ibu dengan nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori “kurang” tetapi sudah mengalami peningkatan angka sebelum dilakukan penyuluhan walaupun masih dalam kategori yang sama. Berdasarkan skor rata-rata pengetahuan yang diperoleh, maka dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang, sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Kategori pengetahuan	Sebelum penyuluhan		Sesudah penyuluhan	
	n	%	N	%
Baik	0	0%	5	18.5 %
Cukup	0	0%	7	25.9 %
Kurang	27	100 %	15	55.5 %
Total	27	100	27	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukannya penyuluhan, pengetahuan responden tentang 1000 HPK adalah “kurang” yaitu 27 responden atau 100%. Setelah dilakukannya penyuluhan, terdapat peningkatan pengetahuan responden tetapi masih dalam kategori “kurang”. Responden dengan pengetahuan kurang adalah 15 (55.5 %), cukup 7 (25.9 %) dan baik 5 (18.5%). Tidak ada nya peningkatan secara kategorial dapat disebabkan oleh rendahnya pendidikan ibu hamil yang berpengaruh pada pengetahuan ibu, serta materi dan penggunaan kata atau bahasa yang tidak sederhana sehingga menyebabkan ibu hamil kurang memahami tentang materi yang di sampaikan.

Menurut notoadmojo (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan budaya dan sosial ekonomi. Faktor –

faktor tersebut akan berkaitan erat dan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan dapat meningkat dengan diberikan suatu penyuluhan melalui media. Media booklet menjadi salah satu yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yang di dalamnya berisi materi singkat dan jelas untuk mempermudah dalam memahami pengetahuan tentang pentingnya 1000 HPK.

b. Sikap

Rata-rata skor sikap responden yang sudah pernah mendengar 1000 HPK dengan yang belum pernah mendengar adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Sikap Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Variabel	N	Rata ± SD	Min	Max
Sikap sebelum	27	48.3 ± 17	20	73.3
Sikap sesudah	27	66.3 ± 15.7	40	100

Berdasarkan hasil pengumpulan data responden tentang 1000 HPK sebelum dilakukan penyuluhan adalah dengan nilai rata – rata 48.4 % dengan standar deviasi 17.0 dan nilai minimum 20% dan maximum 73.3%, sedangkan sikap responden sesudah diberikan penyuluhan tentang 1000 HPK dengan media booklet adalah rata-rata 66.3% dengan standar deviasi 15.7 dan nilai minimum 40% dan maximum 100%.

Dari hasil diatas ada perbedaan rata – rata skor sikap responden sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan sebesar 18 %. Peningkatan nilai sikap ini dikarenakan oleh pengetahuan yang meningkat berdampak pada penilaian terhadap sikap yang positif. Peningkatan sikap ini menunjukkan keberhasilan dalam memberikan penyuluhan tentang 1000 HPK dengan media booklet yang berdampak pada sikap responden menjadi lebih baik. Maka dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang, sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Kategori sikap	Sebelum penyuluhan		Sesudah penyuluhan	
	N	%	N	%
Baik	0	0%	6	22,2 %
Cukup	11	40,7%	15	55,5 %
Kurang	16	59,2 %	6	22,2 %
Total	27	100	27	100

Dari data diatas dapat dilihat bahwa sikap responden sebelum dilakukannya penyuluhan ialah , kurang sebanyak 16 responden (59.3%), cukup sebanyak 11 responden (40.7%). Sikap responden setelah dilakukannya penyuluhan mengalami peningkatan yaitu, kurang sebanyak 6 (22.2%) responden, cukup sebanyak 15 (56.6%) responden dan baik sebanyak 6 (22.2%) responden . Sikap sebelum dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media booklet.

Menurut Notoadmojo (2013), sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam membentuk cara berfikir, mengekspresikan dan kemudian bertindak terhadap suatu objek dan bersifat menetap. Menurut Azwar (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan pengaruh faktor emosional.

3. Pengaruh Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap

Pada penelitian ini dilakukan intervensi dengan media booklet yang diberikan kepada ibu hamil sebagai responden di Desa Lama Kec. Pancur Batu. Intervensi dilakukan untuk melihat pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. Pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tersebut tersaji dalam Tabel 8.

Tabel 8. Pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap.

Variabel	D	P Value
Tingkat pengetahuan sebelum	27	0,000
Tingkat pengetahuan sesudah	27	
Tingkat sikap sebelum	27	0,000
Tingkat sikap sesudah	27	

Pada tabel 8. terlihat tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan uji statistic menggunakan uji T dependen diperoleh nilai $p=0,000$ yang menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil di Desa Lama Kec. Pancur Batu. Hal ini sesuai dengan penarikan kesimpulan uji statistic syarat $p < 0,05$, maka H_1 diterima.

Demikian juga sikap sebelum dan sesudah intervensi dilakukan uji statistic menggunakan T dependen diperoleh nilai $p=0,00$ yang menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap tingkat sikap. Hal ini sesuai dengan penarikan kesimpulan uji statistic dengan syarat $p < 0,05$, maka H_2 diterima.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang meliputi usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan responden. Dari 27 ibu hamil yang bersedia menjadi responden, memiliki usia yang berbeda – beda. Ibu hamil dengan usia ≤ 20 tahun sebanyak 1 orang (3,7%), usia 21-25 tahun sebanyak 9 orang (33,3%), usia 26-29 tahun sebanyak 9 orang (33,3%) dan ibu hamil dengan usia > 30 tahun sebanyak 8 orang (29,6%).

Dengan tingkat pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah SMA yaitu 18 orang (66,6%), SD sebanyak 3 orang (11,1%), SMP sebanyak 4 orang (14,8%) dan Sarjana / S1 adalah 2 orang (7,4%), serta pekerjaan responden yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 26 responden (96,2 %) dan yang paling sedikit adalah responden dengan pekerjaan wirausaha yaitu sebanyak 1 responden (3,7 %).

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya.

Pengetahuan gizi seseorang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizinya. Demikian juga pada ibu hamil yang mempunyai pengetahuan tentang kebutuhan tubuh akan gizi, ia dapat menentukan jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsinya. Pengetahuan gizi ibu merupakan salah satu faktor yang menentukan konsumsi pangan seseorang. Orang yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga dapat diharapkan asupan makannya lebih terjamin (dalam Ismanto dkk 2012, Gibney dkk 2009).

Pengetahuan ibu hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) juga sangat menunjang keberhasilan menciptakan generasi yang cemerlang. Karena 1000 HPK adalah saat terpenting tumbuh kembang anak. Seribu hari diawali ketika bayi dalam kandungan hingga anak berusia 24 bulan. Kehamilan 270 hari ditambah tahun pertama 365 hari dan tahun kedua 365 hari sama dengan 1000 hari. 1000 HPK merupakan kesempatan emas untuk membentuk anak yang sehat dan bergizi baik hingga kemudian hari. Pemenuhan asupan gizi pada 1000 HPK anak sangat penting, jika pada rentang usia tersebut anak mendapat asupan gizi yang optimal maka penurunan status gizi anak bisa dicegah sejak awal. Pemberian edukasi tentang 1000 HPK kepada ibu hamil dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan kepada ibu hamil.

Pengetahuan tentang 1000 HPK merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh ibu hamil (responden) tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan sebelum dan sesudah penyuluhan yang diperoleh dengan pengisian kuesioner.

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara berstruktur dengan kuesioner. Pertanyaan disesuaikan dengan karakteristik responden. Penilaian praktis dapat dilakukan jauh lebih mudah apabila penilaian itu dirancang dari semula sebagai bagian dari strategi pengembangan program dan bukan ditentukan kemudian hari (Madanijah, 2004 dalam Hertati Purba, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitaningrum, dkk (2017) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan

Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak. Dari 55 remaja putri yang melakukan pre test dengan nilai rata-rata 8,29 dan setelah dilakukan intervensi booklet terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 10,64. Hal ini dikuatkan dengan oleh penelitian Irawati,dkk (2019) bahwa ada perbedaan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi calon pengantin sesudah diberikan pendidikan kesehatan serta ada perbedaan perubahan pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi calon pengantin terkait pencegahan resiko kehamilan.

3. Sikap

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2013). Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek.

Sikap juga sebagai salah satu faktor utama dalam terciptanya kesehatan yang optimal, baik itu bagi anak-anak, remaja, dewasa, lansia bahkan ibu hamil. Dalam masa kehamilan asupan nutrisi ibu hamil dua kali lebih besar dari sebelum kehamilan, sehingga sangat penting bagi ibu hamil untuk mengetahui dan memahami tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan. Karena sikap akan dipengaruhi oleh pengetahuan, jika pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK baik, maka akan terlihat pada sikap ibu yang menerapkan 1000 HPK di kehidupan sehari-hari.

Sikap tentang 1000 HPK ialah suatu respon yang melibatkan pikiran, perasaan dan perhatian ibu hamil berupa tindakan terhadap suatu kasus sebelum dan sesudah diberikannya edukasi, salah satunya dengan cara melakukan penyuluhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitaningrum,dkk (2017) bahwa terdapat peningkatan sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi Di

Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak. Dari 55 remaja putri yang melakukan pre test dengan nilai rata-rata 35,75 dan setelah dilakukan intervensi booklet terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 38,91. Hal ini dikuatkan dengan oleh penelitian Irawati,dkk (2019) bahwa ada perbedaan sikap terkait kesehatan reproduksi calon pengantin sesudah diberikan pendidikan kesehatan serta ada perbedaan perubahan sikap terhadap kesehatan reproduksi calon pengantin terkait pencegahan resiko kehamilan.

4. Pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap pengetahuan

Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 27 ibu hamil. Nilai pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dengan media booklet memiliki nilai median sebesar 22.8 ± 8.2 dengan nilai minimum 12% dan nilai maximum 40%. Nilai sikap sesudah diberikan penyuluhan dengan media booklet memiliki nilai median 55.5 ± 18.8 dengan nilai minimum 40% dan nilai maximum 92 %. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media booklet mengalami peningkatan.

Akan tetapi, peningkatan tersebut hanya sebatas angka karena berdasarkan kategorial pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan masih dalam kategori "kurang". Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya pendidikan ibu hamil di Desa Lama dan materi serta penggunaan kata yang kurang sederhana menjadi salah satu alasan mengapa dalam kategori pengetahuan sebelum dan sesudah masih 'kurang' / tidak ada perubahan.

Dalam melakukan pengukuran pengetahuan ibu hamil dilakukan pengisian kuesioner dengan jumlah 25 pertanyaan. Dari pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh responden, seperti pertanyaan tentang penambahan berat badan pada ibu hamil, manfaat asam folat bagi janin dan dampak kekurangan yodium pada masa kehamilan. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya pendidikan ibu hamil yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil di Desa Lama.

Menurut Notoatmojo (2013), berkaitan dengan pendidikan individu, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya.

Menurut WHO dalam Notoatmojo (2013), salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah dengan pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Salah satu cara pemberian informasi adalah dengan melakukan penyuluhan gizi. Pemberian informasi dalam bentuk pendidikan gizi ternyata ini tidak terlepas dari metode dan media yang digunakan. Adapun metode yang digunakan yaitu penyuluhan dengan pemberian media booklet.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rafika (2019) tentang pengaruh dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu hamil terhadap ASI eksklusif, menunjukkan bahwa dengan adanya penyuluhan menggunakan media booklet terjadi peningkatan skor pretest dan posttest sikap yang ditunjukkan oleh perubahan skor yang meningkat. Hal ini dikuatkan dengan penelitian Sukranti (2012), bahwa penyuluhan dengan menggunakan media booklet lebih efektif dari pada media leaflet atau tanpa media terhadap peningkatan pengetahuan tentang fast food pada anak SD.

5. Pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap sikap

Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 27 ibu hamil. Nilai sikap sebelum diberikan penyuluhan dengan media booklet memiliki nilai median sebesar 48.3 ± 17 dengan nilai minimum 20 % dan nilai maximum 88%. Nilai sikap sesudah diberikan penyuluhan dengan media booklet memiliki nilai median 66.3 ± 15.7 dengan nilai minimum 40% dan nilai maximum 100%. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media booklet mengalami peningkatan. Berdasarkan kategorial, sebelum dilakukan nya penyuluhan nilai sikap berada pada kategori "kurang",

tetapi setelah dilakukannya penyuluhan nilai sikap menjadi "cukup".

Dalam melakukan pengukuran nilai sikap ibu hamil dilakukan pengisian kuesioner dengan jumlah 15 pertanyaan. Dari pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh responden, seperti pertanyaan tentang melakukan IMD satu jam pertama kelahiran, waktu pemberian ASI eksklusif yang tepat, kandungan kolostrum dan perlunya ibu hamil mengonsumsi tablet besi (Fe). Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu hamil di Desa Lama yang mempengaruhi sikap ibu hamil.

Menurut Notoatmojo (2013), sikap tidak dibentuk sejak lahir, melainkan dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangan orang tersebut dalam hubungannya dengan objeknya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang yaitu pengalaman pribadi, media massa, orang lain, kebudayaan, institusi atau lembaga penyuluhan, dan pengaruh faktor emosional (Azwar, 2008). Menurut Notoatmojo (2010), seseorang yang mempunyai sikap baik dapat dapat membuat pengaruh praktik yang baik, dalam mewujudkan sikap yang baik agar menjadi suatu tindakan atau perbuatan yang nyata.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rafika (2019) tentang pengaruh dengan media booklet terhadap sikap ibu hamil terhadap ASI eksklusif, menunjukkan bahwa dengan adanya penyuluhan menggunakan media booklet terjadi peningkatan skor pretest dan posttest sikap yang ditunjukkan oleh perubahan skor yang meningkat. Hal ini dikuatkan dengan penelitian Dwipuspita (2017), terdapat pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap sikap ibu anak balita tentang keluarga sadar gizi.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan pemberian media booklet secara signifikan meningkat rerata skor pengetahuan responden tentang 1000 HPK yaitu sebesar 32,7%. Tetapi secara *kategorial*, dari skor Pre-Test dan Post -Test masih dalam kategori yang sama yaitu "kurang".

2. Hasil penelitian menunjukkan pemberian media booklet secara signifikan meningkat rerata skor sikap responden tentang 1000 HPK yaitu sebesar 18 %. Secara *kategorial*, terdapat peningkatan dari “kurang” menjadi “cukup”.
3. Hasil uji statistik untuk nilai pengetahuan responden diperoleh nilai $p= 0.001$ yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian media booklet terhadap pengetahuan ibu hamil di Desa Lama Kec. Pancur Batu tentang 1000 HPK.
4. Hasil uji statistik untuk nilai sikap responden diperoleh nilai $p= 0.001$ yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian media booklet terhadap pengetahuan ibu hamil di Desa Lama Kec. Pancur Batu tentang 1000 HPK.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, DAK. 2017. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program 1000 Hari Pertama Kelahiran Di Puskesmas Melati II Sleman Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani. Yogyakarta.
- Dwipuspita, Tyas Hati. 2017. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Anak Balita Tentang Keluarga Sadar Gizi Di Desa Grogol, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukaharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Ernawati, Aeda. 2017. Masalah Gizi Pada Ibu Hamil. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kecamatan Pati. Jawa Tengah.
- Fikawati, Syafik. 2018. Gizi Ibu dan Bayi. Depok : Rajagrafindo Persada.
- Irawati, Heni. 2019. Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terkait Pencegahan Resiko Kehamilan Di Kabupaten Pemasang. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kementrian Kesehatan RI. 2013. Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK).
- Kementrian Kesehatan RI. 2017. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara . Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, Medan
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) dan Penjelasannya Tahun 2016. Jakarta : Direktorat Gizi Masyarakat Jendral Kesehatan Masyarakat Kementrian Kesehatan.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) dan Penjelasannya Tahun 2017. Jakarta : Direktorat Gizi Masyarakat Jendral Kesehatan Masyarakat Kementrian Kesehatan.
- Mayasari, M. 2016. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Disertai Media Booklet Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Tahun 2014. Universitas Negeri Semarang.
- Mufida, Lilina. 2015. Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Bayi 6-24 Bulan. Jurusan Teknologi Pertanian, Universitas Brawijaya. Malang
- Nainggolan, Dyahtrin Adelayde. 2017. Pengaruh Penyuluhan Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Pada Berbagai Gereja Di Kecamatan Lubuk Pakam. Deli Serdang, Medan.

- Erlina Nasution, dkk : Penyuluhan Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan*
- Nurfatyah, Pera. 2014. Pengaruh Penggunaan Ilustrasi dan Bahasa pada Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani di Kabupaten Muara Jambi. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Kampus Pinang Masak , Mendalo – Darat Jambi.
- Pratama, Andriani Putri, dkk. 2017. Pengaruh Edukasi Gerakan 1000 Hari Pertama Kelahiran Terhadap Perbaikan Pola Makan Ibu Hamil Risti Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. Universitas Diponegoro. Semarang
- Purba, Tuty Hertati. 2015. Pengaruh Penyuluhan Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Saitnihuta Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Medan
- Puspitaningrum, dkk. 2017. Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi Di Pondok Pesantran Al-Ishlah Demak Triwulan II. Universitas Diponegoro. Semarang
- Sugiono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D . Bandung : Alfabeta
- Trisnawati, Yuli, dkk.2016. Studi Deskriptif Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Puskesmas Suka Raja Kabupaten Banyumas. Akademi Kebidanan YLPP. Purwokerto
- Zulfia, Ulfa Maesya. 2016. Hubungan Kegiatan Intervensi Spesifik Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Status Kesehatan Dan Status Gizi Baduta Di Propinsi Jawa Tengah. Institut Teknologi Bogor. Bogor